

**Menilik Peran *Mental Accounting* dan Tingkat Literasi Keuangan dalam
Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos
(Studi Fenomenologi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Jember)**

Silvia Agustin^{1*}, Indri Kusuma Dewi²,
Bekti Govinda³, Tabina Shelawangsa Putri Rifa'i⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Jember

*silvitin01@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan dan intelektualitas yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk merencanakan dan bertindak secara efektif. Ini juga berlaku dalam pengelolaan keuangan pribadi, di mana mahasiswa kos seringkali dianggap sebagai contoh hidup hemat karena kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara terhadap beberapa informan yang telah memenuhi kriteria. Melalui penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa *mental accounting* dan literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan terutama bagi mahasiswa kos dalam menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Sehingga tidak harus mengorbankan kebutuhan dasar agar dapat memenuhi keinginannya.

Kata Kunci: *Mental accounting*, literasi keuangan, kebahagiaan, gaya hidup

Abstract

College students are considered to have high levels of intelligence and intellectuality, as well as the ability to plan and act effectively. This also applies to personal financial management, where boarding students are often considered role models for frugality because of their ability to manage their own finances. The purpose of this study is to determine the level of financial literacy and financial management of Accounting students at Jember State Polytechnic. Information gathering was carried out through interviews with several informants who met the criteria. Through the research conducted, it was found that *mental accounting* and financial literacy play an important role in financial management, especially for boarding students in balancing needs and wants. So that they do not have to sacrifice basic needs in order to fulfill their desires.

Keywords: *Mental accounting*, Financial Literacy, Happiness, Life style

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang teratur dan bijaksana mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sesuai dana atau anggaran yang tersedia. Cara seseorang mengatur keuangan untuk mencocokkan gaya hidup mereka dapat menimbulkan efek positif maupun negatif tergantung bagaimana cara pengelolaannya (Eldista, S, & Hisamudin, 2019). Pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga atau akuntan, melainkan juga bisa dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di kos-kosan.

Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan dan intelektualitas yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk merencanakan dan bertindak secara efektif. Ini juga berlaku dalam pengelolaan keuangan pribadi, di mana mahasiswa kos seringkali dianggap sebagai contoh hidup hemat karena kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri (Eldista, S, & Hisamudin, 2019). Khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi, mereka telah memperoleh pengetahuan tentang penyusunan perencanaan keuangan, pengelompokan dan pencatatan transaksi, serta pembuatan laporan keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik. Hal ini mengharuskan individu mampu melakukan pengelolaan keuangan untuk mengendalikan pengeluaran yang tidak sesuai dengan pemasukan yang dimilikinya.

Dalam penerapannya, kegiatan mengatur keuangan, seperti mengalokasikan, mengkategorikan, dan mengelola dana, sering disebut dengan istilah *mental accounting*. Menurut Pompian dalam Eldista, S, & Hisamudin (2019) *mental accounting* melibatkan pengkodean, pengkategorisasian, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan. Konsep ini termasuk dalam bidang akuntansi keperilakuan. Jika seseorang mengelola keuangannya dengan disiplin dan rasional, penerapan *mental accounting* dapat menjadi lebih mudah. Namun, jika dilakukan secara irasional, hal ini dapat menyebabkan bias dan memerlukan perlakuan yang optimal. Salah satu kendala dalam mengatur keuangan seringkali disebabkan oleh keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan. Hal ini dapat membuat seseorang kehilangan kontrol diri dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, baik secara positif maupun negatif. Pengetahuan akan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memiliki keterampilan dalam mengalokasikan sumber pendapatan yang dimiliki maka seseorang dapat memaksimalkan nilai uang dan keuntungan untuk meningkatkan taraf hidupnya Yushita (2017). Pada penelitian sebelumnya Eldista, S, & Hisamudin (2019) dengan penelitian yang sejenis yang berfokus pada kebahagiaan tiap individu mengenai gaya hidup serta mengidentifikasi sudut pandang mahasiswa kos dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan dan pengeluaran konsumsi mahasiswa menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan pribadi mampu menganalisis kebutuhan finansial seseorang serta mampu mengatasi ketidaksesuaian antara kemampuan finansial dan kebutuhannya dan bagaimana solusi atas permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa kos perlu memiliki literasi keuangan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif. Dengan memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan pribadi, mahasiswa dapat menghindari masalah keuangan, mengoptimalkan pengeluaran mereka, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik. unsur pembeda pada peneliti terletak pada subyek penelitian serta menambahkan identifikasi mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mahasiswa kos, khususnya yang mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik di Politeknik Negeri Jember.

KAJIAN PUSTAKA

Mental Accounting Theory

Teori mental accounting, yang diperkenalkan pertama kali oleh Richard Thaler pada 1985, menggabungkan psikologi dan ekonomi mikro dalam pemahaman perilaku konsumen. *Mental Accounting* merupakan suatu proses kognitif yang digunakan oleh individu atau seseorang untuk mengatur, mengelompokkan, dan menilai keuangan mereka sendiri Sari, M.SI., CA (2018). Teori ini mengemukakan bahwa manusia cenderung mencatat dan mengkategorikan pengeluarannya dalam akun-akun mental, mirip dengan proses akuntansi Perusahaan. Dalam pikiran mereka, terdapat suatu bentuk pembukuan dan evaluasi yang mempengaruhi keputusan konsumsi.

Literasi Keuangan

Keuangan adalah elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Pengetahuan tentang keuangan dapat memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih produk-produk keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi keputusan finansialnya. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi opsi keuangan, mengelola uang dan permasalahan keuangan tanpa kesulitan, merencanakan masa depan, dan tanggap terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan harian, termasuk perubahan di lingkungan ekonomi secara keseluruhan Yushita (2017). Literasi keuangan tercapai ketika seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan merujuk pada teknik yang digunakan untuk menyeimbangkan gaya hidup konsumtif dengan kegiatan produktif seperti investasi, menabung, atau berbisnis Sari & Widodoatmodjo (2023). Tujuan dari pengelolaan keuangan ini adalah untuk menghindari masalah keuangan seperti memiliki hutang yang lebih besar daripada pendapatan. Dalam konteks organisasi, pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian penggunaan sumber daya keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen umum Sari & Widodoatmodjo (2023). Ini mencakup tahapan seperti perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban terhadap aliran dana dalam dan luar organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana peneliti bertujuan untuk meresapi secara menyeluruh fenomena yang diamati dan meng gambarkannya secara naratif. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kompleks sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam menggunakan pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pemahaman masalah penelitian, mengambil peran sentral dalam merespons dan merefleksikan fenomena yang diamati. Penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan keuangan oleh mahasiswa yang tinggal kos.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan keuangan oleh mahasiswa yang tinggal di kos. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan informan sebagai data primer, serta data sekunder yang berupa dokumen penelitian sebelumnya untuk

mendukung analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Wawancara

Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi dari para informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan delapan informan yang mewakili tiga variasi gaya hidup yang berbeda.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, diperlukan dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan informan serta ringkasan hasil dari wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai mahasiswa yang telah mempelajari ilmu akuntansi, tentunya pengelolaan keuangan merupakan hal sudah familiar. Sangat disayangkan jika informasi dan ilmu mengenai pengalokasian keuangan hanya berhenti pada pendidikan tanpa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa khususnya mahasiswa program studi akuntansi dapat mengambil manfaat serta mampu mengelola keuangan yang dimilikinya dengan tujuan dapat memprioritaskan kebutuhan yang mendasar daripada keinginan.

Hasil wawancara yang dilakukan, informan merupakan mahasiswa kos program studi akuntansi semester 2-6 Politeknik Negeri Jember. Berikut merupakan data mengenai kriteria gaya hidup dari tiap informan.

Tabel 1. Profil Subyek Penelitian

Informan	Gaya Hidup	Sumber Pendapatan
RDW/P/4	Sederhana	Beasiswa dan Uang saku
RA/P/4	Sederhana	Beasiswa
ALM/P/6	Sederhana	Beasiswa dan Uang saku
AH/L/6	Sederhana	Uang saku dan part time
IFZ/P/4	Sederhana	Beasiswa dan Uang saku
OF/P/4	Sederhana	Beasiswa dan Uang saku
UH/P/4	Sederhana	Beasiswa
DAD/P/2	Sederhana	Uang saku

Sumber: Analisa data primer (2024)

Dari hasil wawancara maka diperoleh bahwa rata-rata informan mendapatkan biaya hidup melalui beasiswa dan uang saku orang tua. Namun, ada juga yang hanya mengandalkan beasiswa untuk membiaya kebutuhan hidup serta membiayai keperluan pendidikannya. Uang saku yang didapatkan melalui orang tua rata-rata Rp.110.000 - Rp.150.000/Minggu. Sedangkan untuk beasiswa mayoritas mendapatkan Rp. 800.000 - Rp.1.000.000/bulan. Gaji part time yang diperoleh oleh salah satu informan yakni Rp. 600.000/bulan.

Dalam pengalokasian uang yang diperolehnya mahasiswa harus memiliki skala prioritas terhadap tiap kebutuhan dan keinginan yang ada dalam kehidupannya. Suatu kebahagiaan mahasiswa dalam menggunakan uangnya mengarah pada pembelian barang, makanan dan *healing*. Hal tersebut akan menimbulkan fenomena yang membutuhkan

keputusan agar pemasukan yang dimiliki dapat dialokasikan dengan baik. *Mental accounting* dapat dilihat dari cara seseorang dalam mencatat dan mengevaluasi keuangannya. Dari informasi yang telah didapatkan terdapat beberapa informan yang telah melakukan pencatatan terhadap keuangannya. Seperti pengakuan informan berikut.

“sering mengumpulkan bukti fisik seperti nota pembelian serta mencatat pengeluaran selama sebulan dan mengevaluasi harus dibenahi dibagian mana nya”. (DAD/P/2)

Peran Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa biasanya mengelompokkan sumber pendapatan kedalam beberapa perencanaan. Penetapan kebutuhan akan berbeda sesuai dengan gaya hidup dan pandangan subyektif mengenai skala prioritas yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Dalam melakukan perencanaan keuangan ini mahasiswa memiliki tujuan yang sama yakni untuk memenuhi keseluruhan kebutuhannya serta dapat mencapai goals yang diinginkan sehingga dengan pemasukan yang ada antara kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi seluruhnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam hal ini seperti pemasukan yang terbatas, kebutuhan yang mendesak atau tidak memiliki pengetahuan mengenai perencanaan keuangan.

“uang saku saya dari part time di cafe dan orang tua. Biasanya uang yang dari uang saku orang tua buat kebutuhan sehari-hari seperti makan dan bensin, tapi klo kebutuhan perkuliahan dan nongkrong pakai uang dari pendapatan part time di cafe. Masalah belanja barang ini saya jarang sekali trus klo belanja barang, karena menurut saya jika belanja barang yang gabegitu diperlukan dapat mengakibatkan pemborosan pada uang saku saya jadi saya hanya belanja barang yang benar-benar saya butuhkan”. (AH/L/6)

Keinginan dan Kebutuhan dalam Memenuhi Kebahagiaan

Kebahagiaan yang diinginkan terkadang mahasiswa dihadapkan dengan beberapa pilihan sehingga menimbulkan pengambilan keputusan agar kebutuhan utama masih dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan.

“Kadang bingung sih klo masalah keinginan dan kebutuhan, kayak kemarin waktu lagi jalan di miniso tiba-tiba ngeliat barang yang lucu banget. Sebenarnya udah pengen barang itu dari lama cuma ya ga butuh-butuh banget, barang itu suka cepet habis jadi mau gamau harus beli barang itu, hehe tapi ya gitu habise beli barang harus agak hemat biar tetep bisa makan apalagi kan anak kos ya gaada yang masakin”. (IFZ/P/4)

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memenuhi terkadang dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang berakibat pada pengambilan keputusan yang semu. Kondisi ini ditimbulkan dari dalam sendiri yaitu keinginan.

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti pembelajaran di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, tingkat literasi keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Jember menunjukkan bahwa informan memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan. Literasi yang cukup ini sejalan dengan program studi yang mereka tempuh yaitu Akuntansi dimana materi yang didapat tidak jauh dari pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang lumrah bagi mahasiswa akuntansi. Sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi selain akuntansi. Literasi keuangan yang cukup juga berpengaruh terhadap

bagaimana mereka menentukan keputusan dalam mengalokasikan/mengelola keuangan mahasiswa. Sejalan dengan pendapat salah satu informan yang berpendapat “Melalui praktik literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih efisien, mengurangi stres finansial, dan menciptakan stabilitas keuangan yang memungkinkan mereka menikmati gaya hidup anak kos.

“Saya paham sedikit tentang literasi keuangan tapi kurang mendalam gitu, jadi saya rasa kurang menerapkan literasi keuangan dengan baik. Kadang saya juga males buat nyatet uang yang masuk sehingga keuangan tidak tertata dengan jelas. Akibatnya uang yang seharusnya cukup malah kurang”. (RDW/P/4)

Selain itu literasi keuangan bermanfaat dalam mengatur dan merencanakan keuangan yang dimiliki sehingga uang tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Dengan hal tersebut maka, beberapa masalah mengenai keuangan seperti uang habis padahal baru dikirim tiga hari yan lalu atau harus puasa karena terlalu mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut

“cukup berpengaruh, soalnya dari literasi keuangan itu manajemen keuangannya cukup baik jarang uang nya itu kurang. Saya juga bisa mengendalikan diri buat ga beli barang-barang yang ga terlalu penting atau dibutuhkan”. (IFZ/P/4)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh nominal yang mereka terima dan sumber uang. Mahasiswa yang hanya mendapatkan uang saku dari orang tua cenderung lebih berhati-hati ketika menentukan keputusan dalam menggunakan uang. Hal ini terjadi karena uang yang mereka terima terbatas atau dalam kategori rendah. Sehingga mereka harus berpikir lebih matang agar uang saku mereka cukup untuk membiayai kebutuhan sebagai anak kos. Bagi mahasiswa yang memiliki sumber uang saku lebih dari satu, baik itu dari beasiswa atau kerja part time lebih leluasa dalam membuat keputusan dalam menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena dari segi pendapatan mereka lebih cukup untuk membiayai kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki sumber uang saku lebih dari satu juga cenderung memiliki mempertimbangkan tabungan dan investasi untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendadak atau diluar kapasitas mahasiswa.

SIMPULAN

Manajemen keuangan sangat penting bagi mahasiswa akuntansi, karena membantu dapat memprioritaskan kebutuhan penting dibandingkan keinginan. Literasi keuangan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Jember tergolong tinggi karena program studi yang sedang ditempuh. Mahasiswa dengan latar belakang akuntansi memiliki pemahaman pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program lain. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap cara siswa mengalokasikan keuangannya. Literasi keuangan yang efektif memungkinkan siswa merencanakan keuangannya secara efisien, mengurangi tekanan keuangan, dan menciptakan stabilitas untuk gaya hidup yang nyaman. Pengelolaan keuangan mahasiswa tergantung pada jumlah dan sumber pendapatannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dari orang tuanya cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya karena keuangan mereka terbatas. Di sisi lain, Mahasiswa dengan berbagai sumber pendapatan seperti beasiswa ataupun part time dapat mengambil keputusan dengan lebih leluasa dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tabungan untuk pengeluaran tak terduga atau untuk investasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada informan yang hanya berfokus pada program studi akuntansi sehingga hasil data yang didapat cenderung sama. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah informan dari program studi diluar rumpun ekonomi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai evaluasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan supaya dapat lebih baik dalam mengelola keuangan selaku anak kos.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. L., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 05, No.02.
- Eldista, E., S, A. B., & Hisamudin, N. (2019). Mental Accounting Memaknai Kebahagiaan Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Mahasiswa Jember*, Vol. 17 No. 2.
- Sari, M.SI., CA, D. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Volume VI Nomor 1.